

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki cukup besar penduduknya dengan mata pencaharian pada bidang pertanian, dikarenakan hal itu pembangunan menjadi lebih ditekankan pada bagian pembangunan pertanian dan juga peternakan. Semakin bertambahnya penduduk yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan pangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Dikarenakan penambahan penduduk yang semakin tinggi menjadi penyebab hasil produksi pangan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada saat sekarang. Maka, saat ini penduduk banyak yang bekerja sebagai petani dan juga peternak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan agar tercapainya kecukupan pada hasil produksi pangan.

Peternakan Sapi di Sumatera Barat sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat, usaha peternakan ini dilakukan dengan cara sambilan. Peternakan sapi yang dikelola oleh masyarakat atau bisa diartikan sebagai peternakan rakyat merupakan hal pokok yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani secara nasional. Peternakan rakyat yang sudah menjadi informasi umum bahwa memiliki keterbatasan pada banyak hal dan situasi, yang salah satunya yaitu kemampuan pada peternak dalam melakukan pengelolaan.

Keberhasilan pembangunan nasional pada bidang peternakan sangat ditentukan oleh kapasitas atau kemampuan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan yang dalam hal ini merupakan sebagai peternak. Peternak diharapkan untuk terampil dan memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk melakukan pengelolaan usaha di bidang peternakan. Agar para peternak bisa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai, maka para peternak tersebut didekati dengan melakukan pendekatan kelompok untuk dilakukan pemberdayaan dalam bentuk kelompok tani ternak.

Dalam keberadaannya, kelompok tani ternak menjadi memiliki potensi yang mempunyai peranan yang penting pada bidang pembangunan peternakan. Kelompok tani tersebut dibentuk agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi peternak yang tidak bisa diselesaikan dengan cara individu. Menurut Undang-undang RI No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas kesamaan kepentingan ; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas ; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Sejak program Bimbingan Massal (Bimas) tahun 1968 dan Intensifikasi Khusus (Insus) tahun 1970, Supra Insus tahun 1986/1987, peran kelompok tani makin signifikan. Bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban, bukan kebutuhan petani. Penyaluran program-program bantuan pemerintah selalu disalurkan melalui kelompok tani, karena dinilai lebih efisien. Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Menurut Departemen Pertanian (2007), Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Pembangunan yang dilakukan pada bidang peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi hasil ternak yang juga dapat meningkatkan pendapatan peternak, yang juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta peningkatan populasi dan mutu genetik pada ternak. Dengan adanya perkembangan usaha peternakan sapi potong di Indonesia merupakan suatu kemajuan bagi sebuah negara untuk bisa melakukan pewujudan pada program Swasembada daging sapi.

Perkembangan populasi sapi yang ada di Indonesia, yang ada pada masing-masing daerah belum semuanya bisa dilakukan pendataan dalam bentuk data angka. Keberadaan data angka dalam perkembangan populasi sapi merupakan hal penting untuk mengetahui berapa jumlah dan bangsa sapi yang ada pada setiap daerah tersebut. Data perkembangan ternak bisa untuk

dijadikan sebagai sumber bagi rujukan dalam pelaksanaan pada beberapa program terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ingin diterapkan yang berguna untuk menjaga kestabilan dan peningkatan perkembangan populasi ternak sapi dalam rangka pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia.

Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di Kota Padang. Kota Padang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi potong, selain karena iklim daerah Kota Padang yang dinilai cukup baik untuk pemeliharaan sapi potong, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang luas dan akses transportasi yang memadai, daerah Kota Padang juga masih memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Sehingga dapat dikatakan Kota Padang memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong.

Di kota Padang memiliki beberapa kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Pauh. Kecamatan Pauh memiliki populasi peternakan sapi potong terbanyak di kota Padang, karena pada kecamatan Pauh ini memiliki iklim yang baik untuk mengelola peternakan sapi potong sehingga sapi dapat berkembang dengan baik serta merupakan pusat sasaran IB terbesar di kota padang. Keberadaan kelompok tani ternak merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan peternakan, kelompok tani dibentuk untuk mengatasi masalah yang dihadapi peternak yang tidak bisa diatasi secara individu.

Kelompok Tani Tunas Harapan merupakan salah satu kelompok tani ternak sapi potong yang terdapat di Kelurahan Limau Manis tepatnya Jalan Jawa Gadut Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang. Kelompok Tani Tunas Harapan berdiri sejak tahun 1980. Akibat dari kesibukan masing-masing anggota kelompok, kelompok ini tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan kelompok ini berhenti sementara. Setelah terjadi Perubahan Kepengurusan pada 8 Oktober 2006, kelompok Tani Ternak Tunas Harapan ini kembali aktif yang di ketuai oleh bapak Yuherman, SE, wakil bapak Darisman, sekretaris bapak Maizan dan bendahara bapak Indra Jaya. Aktifnya kembali kelompok ini untuk membangun kembali

kelompok dan dapat bertukar pikiran, dimana kelompok ini sering mengadakan pertemuan rutin yaitu pada minggu pertama malam jum'at di awal bulan.

Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan ini sudah lama berdiri dari sekian banyak kelompok yang berada di kelurahan Limau Manis, akan tetapi masih kurangnya informasi tentang peternakan sapi. Sehingga para peternak tidak mendapatkan informasi yang terbaru dalam pemeliharaan ternak sapi serta pengembangan kelompok. Rendahnya produktivitas ternak diduga diakibatkan oleh kurang optimalnya kinerja kelompok. Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Profil Usaha Dan Karakteristik Peternakan Sapi Potong Di Kota Padang (Studi Kasus Kelompok Usaha Tani Ternak Tunas Harapan)**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana profil usaha peternakan di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan.
2. Bagaimana karakteristik kelompok peternak di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui profil usaha peternak di kelompok tani ternak Tunas Harapan.
2. Untuk mengetahui karakteristik kelompok peternak di Kelompok Tani Ternak Tunas Harapan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa landasan dalam membuat kebijakan oleh pemerintah.

2. Sebagai pedoman dan bahan acuan bagi peternak dalam usaha peternakan dan pengembangan masyarakat dalam peningkatan usaha ternak sapi.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

